

**PEMANFAATAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK KEEFEKTIFAN
DALAM KEMAMPUAN BERCERITA SISWA KELAS VIII SMP**



**Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Strata I pada Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:
BINGAR ZULLAN
A310160127

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMANFAATAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK KEEFEKTIFAN DALAM
KEMAMPUAN BERCERITA SISWA KELAS VIII SMP**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

BINGAR ZULLAN

A310160127

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Dr. Yakub Nasucha, M.Hum.)

NIDN. 0013055701

HALAMAN PENGESAHAN

**PEMANFAATAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK KEEFEKTIFAN
DALAM KEMAMPUAN BERCERITA SISWA KELAS VIII SMP**

OLEH
BINGAR ZULLAN

A310160127

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada hari Selasa, 13 Juli 2021
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. **Dr. Yakub Nasucha, M.Hum**

(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. **Dr. Laili Etika Rahmawati, M.Pd.**

(Anggota 1 Dewan Penguji)

(.....)

3. **Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum**

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

Dekan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Sutama, M.Pd.

NIP: 196001071991031002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 13 Juli 2021
Yang membuat pernyataan,



Bingar Zullan
A310160127

PEMANFAATAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK KEEFEKTIFAN DALAM KEMAMPUAN BERCERITA SISWA KELAS VIII SMP

Abstrak

Pendidikan termasuk hal yang penting dalam kehidupan seseorang karena pendidikan juga merupakan salah satu cara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan terdiri dari pendidik dan anak didik yang menjalin komunikasi serta diskusi mengenai suatu pelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung biasanya dilakukan dengan metode bercerita sebagai salah satu penyampaian materi agar mudah dimengerti, dari materi yang diberikan oleh pendidik biasanya pendidik hanya memberikan metode belajar secara klasikal atau berpusat pada guru. Hal inilah yang menyebabkan siswa mudah bosan. Oleh karena itu cara lain agar pelajaran tidak berpusat pada guru pendidik dapat memberi inovasi baru dengan menyajikan media audiovisual sebagai media belajar yang menyenangkan. Tujuan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui cara menerapkan kegiatan berbasis media audiovisual serta mengetahui cara menerapkan pembelajaran dengan media audiovisual untuk siswa kelas VIII SMP N 21 Surakarta. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian berupa studi kasus dengan cara observasi, tes, dan wawancara secara daring melalui aplikasi *google classroom*. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) pada tes yang dilakukan di awal pertemuan diperoleh nilai rata-rata sejumlah 58,67% untuk nilai kelas sehingga hal ini dinyatakan kurang dari nilai KKM sekolah. 2) pada tes tahap pertama dengan menggunakan media audiovisual terlihat siswa masih kurang aktif dan bersemangat mengikuti materi pelajaran dilihat dari hasil rata-rata kelas yaitu 74,67. 3) kegiatan belajar dengan media audiovisual dinilai berhasil dari penilaian tes kedua yang mendapat jumlah rata-rata 82,67 hal ini dinilai efektif karena sudah mencapai nilai KKM sekolah yaitu 75. Artinya bahwa penggunaan media audiovisual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, selain nilai siswa yang menunjukkan adanya kenaikan, siswa juga berani berbicara dengan kosa kata serta tata cara yang baik dan benar.

Kata kunci: Bercerita, audiovisual, sekolah menengah pertama

Abstract

Education is an important thing in a person's life because education is a way to educate of the nation. Education consists of educators and students who establish communication and discussion about a lesson about teaching and learning activities are usually carried out with the storytelling method as one of the delivering of materials to easier understanding, from the material provided by educators, educators only provide classical or teacher-centered learning methods. This is causes students to get bored easily. Therefore, another way that lessons are not centered on teachers, educators can provide new innovations by presenting audiovisual media as a fun learning. The purpose of this research is to find out how to implementation audiovisual media-based activities and to know how to apply learning

using audiovisual media. Audiovisual media for class eighth SMP N Surakarta. This research is a descriptive qualitative research with a research design in the form of a case study by means of observation, tests, and online interviews through the google classroom application. The result of the study can be concluded that 1) In the test conducted at the beginning of the meeting, an average score 58.67 was obtained for class scores so it was stated to be less than the school's KKM score. 2) At the first stage of the test using audiovisual media, it was students are still less active and enthusiastic about participating in the subject matter as seen from the class average of 74.67. 3) at learn activities with audiovisual media were considered successful from the second test assessment with got an average number of 82.67 this was considered effective because it had reached the school KKM score of 75. This mean that use of audiovisual media affects students learning outcomes, as long as the student scores showed an increase. Students also dared to speak with good and correct vocabulary and procedures.

Keywords: Storytelling, audiovisual, junior high school.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan dasar dalam memajukan suatu negara. Hal ini menjadikan pendidikan merupakan hal yang dapat perhatian secara serius. Maka, untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan tenaga-tenaga pendidik seperti guru-guru yang professional yang mampu mendidik dengan menggunakan berbagai metode, strategi, teknik mengajar serta mampu menguasai dan menggunakan teknologi. Guru ialah tenaga pendidik yang bertugas melakukan transfer informasi kepada siswa, dalam hal ini guru akan memberi suatu kemudahan dalam proses belajar mengajar dengan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan mencapai hasil akhir yang dibutuhkan oleh siswa. Seorang guru harus mampu menjadikan siswa menguasai seluruh materi yang ia sampaikan.

Sejatinya proses pendidikan dimulai sejak manusia dilahirkan. Pendidikan pertama yang diterima seseorang umumnya berasal dari keluarga, lingkungan sekitarnya kemudian dilanjutkan ke pendidikan formal yaitu dari yang paling dasar (SD) sampai pada perguruan tinggi (PT). Pendidikan di sekolah tidak terlepas dari proses pembelajaran di mana ada interaksi antara peserta didik dan pendidik. Oleh karena itu, tidak boleh ada kesenjangan antara guru dan murid dalam proses pembelajaran. Jika hal ini terjadi, maka tidak menutup kemungkinan rendahnya prestasi belajar siswa. Hal ini tidak sepenuhnya menjadi kesalahan

serta kegagalan siswa tetapi juga ada peran penting guru karena kebanyakan guru menyampaikan pembelajaran dengan cara yang tidak menarik terkhusus pada mata pelajaran yang dianggap membosankan yaitu matematika dan bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia menuntut siswa untuk menguasai 4 keterampilan dasar yakni keterampilan berbicara, keterampilan menulis, keterampilan mendengar dan keterampilan membaca. Keterampilan berbicara dan keterampilan menulis termaksud dalam keterampilan menghasilkan atau productive skill di mana keterampilan ini menuntut siswa agar dapat memproduksi bahasa atau pesan baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan menulis dan keterampilan mendengar termaksud dalam keterampilan menyerap atau dikenal juga dengan receptive skill. Receptive skill merupakan keterampilan bahasa yang menuntut siswa agar mampu menerima pesan baik berupa bahasa lisan ataupun bahasa tulis. Satu keterampilan dalam bahasa erat kaitannya dengan tiga keterampilan lainnya. Sehingga keterampilan tersebut tidak bisa berdiri sendiri tanpa keterampilan lainnya. Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dimiliki setiap siswa dengan tidak mengabaikan keterampilan berbahasa lainnya.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan kepada manusia lainnya baik dalam situasi formal maupun situasi non formal. Bahasa dalam bahasa Inggris disebut language berasal dari bahasa Latin yang berarti “lidah”. Lidah berfungsi sebagai alat ucap yang digunakan oleh manusia. Secara bahasa adalah “suatu bentuk ungkapan yang bentuk dasarnya ujaran.” Dengan ujaran, manusia dapat mengungkapkan hal yang nyata atau tidak, yang berwujud maupun yang kasat mata, situasi dan kondisi yang lampau, kini, maupun yang akan datang. Ujaran manusia itu menjadi bahasa apabila dua orang manusia atau lebih menetapkan bahwa seperangkat bunyi itu memiliki arti yang serupa. Sebagai alat komunikasi, bahasa dibagi menjadi dua jenis yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis.

Bahasa lisan digunakan dalam komunikasi antara pendengar dan pembicara, sedangkan bahasa tulis digunakan antara pembaca dan penulis. Seperti yang kita ketahui bahwa ada empat keterampilan dalam berbahasa di antaranya yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Keempat keterampilan tersebut harus dikuasai oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bukan hanya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia saja tetapi digunakan dalam mempelajari ilmu lainnya. Tanpa ke empat keterampilan berbahasa tersebut, siswa tidak akan memahami makna/informasi dari apa yang telah diperolehnya selama mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Dari segi komunikasi, menyimak dan berbicara merupakan komunikasi lisan. Menyimak adalah kegiatan memahami pesan, sedangkan berbicara merupakan kegiatan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Berbicara adalah “Kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan”. Berbicara sering dianggap sebagai alat komunikasi manusia yang paling kontrol sosial karena berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologist, dan linguistik secara luas. Banyak faktor yang terlihat di dalamnya, menyebabkan orang beranggapan bahwa berbicara merupakan kegiatan yang kompleks. Faktor-faktor tersebut merupakan indikator keberhasilan berbicara, sehingga harus diperhatikan pada saat kita menentukan mampu tidaknya seseorang berbicara. Jadi, tingkat kemampuan berbicara seseorang atau siswa tidak hanya ditentukan dengan mengukur penguasaan faktor linguistik saja atau faktor psikologis saja, tetapi dengan mengukur penguasaan semua faktor tersebut secara menyeluruh. Seseorang dapat membaca atau menulis secara mandiri, dapat menyimak dari siaran radio sendiri.

Kegiatan belajar mengajar seyogyanya ialah siswa aktif melakukan kegiatan daripada guru, karena kegiatan yang melibatkan keaktifan siswa akan lebih mudah diingat oleh siswa. Selama kegiatan belajar mengajar guru juga harus ikut turun serta dalam kegiatan tersebut selain sebagai guru, guru dapat menjadi model untuk siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Guru juga dituntut agar dapat profesional dalam mengajar, memiliki keterampilan yang dapat menarik siswa dalam belajar selain itu guru juga harus bisa menyajikan bentuk kegiatan menjadi lebih efektif, efisien, dan

menyenangkan sehingga hasil belajar yang diperoleh memiliki mutu yang tinggi. Dalam pembelajaran, sangat penting bagi siswa agar memperbanyak komunikasi melalui lisan serta memperbanyak kosa kata agar siswa memiliki banyak pembendaharaan kata untuk kegiatan bercerita yang akan dilakukan.

Proses belajar mengajar selalu melibatkan pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebaiknya dapat melakukan pembelajaran yang bervariasi dan dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran. Media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan, minat baru, motivasi, rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa. Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat diterapkan adalah Media Audio Visual. Selain itu, guru juga harus mampu mengembangkan suasana pembelajaran yang aktif dan kreatif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Tujuan dan fungsi adanya pembelajaran bercerita untuk anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) ialah sebagai salah satu pendukung kepemilikan daripada kompetensi tamatan SMP yang memiliki pengetahuan, nilai, sikap, dan kemampuan terhadap empat keterampilan berbahasa sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) tahun 2006, yaitu 1) keterampilan mendengarkan, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan menulis, dan 4) keterampilan membaca.

Hal seperti demikian terjadi disetiap Sekolah Menengah Pertama manapun yang banyak memfokuskan pada membaca karena membaca mendominasi soal-soal ulangan, disisi lain keterampilan berbicara tidak banyak mendapat perhatian yang cukup. Kegiatan pembelajaran disuguhkan hanya mengacu pada penjelasan - penjelasan mengenai fungsi ungkapan – ungkapan Bahasa tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan dan mempelajari lebih banyak ungkapan – ungkapan tersebut lebih memprihatinkannya adalah Bahasa tersebut dikemas dalam bentuk soal – soal latihan.

Media berbasis audio visual dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif sebagai kegiatan mengelola kemampuan bercerita siswa, dengan media audio visual siswa dapat menggabungkan dua indera dalam penggunaan kegiatannya. Siswa juga dapat langsung mengamati dan menghayati segala sesuatu yang dilihat dan didengarnya. Tujuan mendasar dalam pembelajaran berbicara ialah agar siswa dapat memiliki pemahaman yang baik dan

sesuai dengan pesan yang telah disampaikan melalui media berbasis audio visual dalam kegiatan berbahasa di sekolah dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman ini dilakukan sebagai kegiatan pengembangan keterampilan mendengar, melihat, mengembangkan wawasan serta pemahaman, dan daya cipta.

Berdasarkan dari hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, proses pembelajaran bercerita siswa kelas VIII lebih dititik beratkan pada model belajar klasikal seperti ceramah dan tanya jawab pada saat pembelajaran, sehingga hal ini menjadi kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Suasana belajar klasikal seperti ini dapat menjadikan suatu jarak kepada siswa dari kecakapan – kecakapan yang seharusnya diperoleh dari penggalian potensi sumber daya siswa terhadap keterampilan dasar berkomunikasi.

Kemampuan yang dimiliki oleh anak selain mendengarkan juga dapat kita lihat dari kemampuan berbahasa anak. Kemampuan berbahasa anak juga sangat berpengaruh untuk kegiatan berkomunikasi anak sehari-hari. Anak akan bersosialisasi dengan baik jika kemampuan berbicaranyapun baik. Secara bertahap kemampuan bahasa yang akan diperoleh anak adalah kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat kemampuan tersebut memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya. Terdapat kegiatan yang menjadikan keempat komponen tersebut menjadi suatu kegiatan bermanfaat yang dapat dilakukan oleh anak yaitu dengan cara bercerita.

Kegiatan bercerita dinilai sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Kegiatan bercerita juga dapat dikembangkan oleh beberapa tema, tema yang cocok untuk anak adalah tema-tema yang menyajikan masalah yang sesuai pula dengan alam hidup anak-anak. Misalnya, tema tentang lingkungan yang bersih, tema kepahlawanan, dan sebagainya. Cerita anak-anak merupakan media seni yang mempunyai ciri-ciri tersendiri sesuai dengan selera penikmatnya. Salah satu kegiatan yang dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk memenuhi tuntutan tersebut ialah penerapan metode bercerita menggunakan media audio visual, penggunaan media audio visual dalam bercerita dimaksudkan dapat bermanfaat untuk mengukur tingkat kemampuan siswa, melatih keterampilan, dan kemampuan berbicara lebih mudah, karena dengan menggunakan media audio visual siswa dapat lebih

efektif dan termotivasi serta mampu menggunakan ide- idenya dalam membentuk dan menghasilkan suatu karya. Motivasi tersebut jelas dapat menjadi pengaruh besar terhadap belajar siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

1.2 Teori Terkait

1.2.1 Media Audio Visual

Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Media adalah segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada peserta didik. Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan dapat membawa pengaruh kejiwaan terhadap diri siswa. Selain itu fungsi penggunaan media pembelajaran adalah memudahkan siswa dalam memahami konsep yang abstrak, membantu guru dalam mengajar dan memberikan pengalaman yang lebih nyata.

Media Audio Visual adalah media yang menggabungkan dua indera dalam penggunaannya yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan. Penggunaan media audio visual merangsang siswa untuk belajar dengan mengoptimalkan kemampuan berfikir siswa. Media pembelajaran audio visual dapat membantu dalam memvisualisasikan materi disertai dengan suara. Media video yang diterapkan menggunakan kombinasi gambar, animasi, video dan rekaman suara. Penerapan media audiovisual berbasis pada permasalahan ekonomi yang terdapat di Indonesia. Sedangkan media berbasis audio yaitu media suara yang dapat diterapkan menggunakan rekaman maupun pengisian suara.

Media audio visual adalah bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap dan ide. Terkait dengan menyampaikan pengetahuan diperlukan adanya pemahaman konsep dan pemecahan masalah dari siswa. Selain media audio visual, alat peraga adalah salah satu dari media pembelajaran yang dapat membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Alat peraga berperan besar dalam kesuksesan sebuah proses pembelajaran. Penggunaan alat peraga harus dilakukan dengan tepat, demikian juga pemilihan jenisnya yang harus relevan dengan materi pendidikan yang akan dipelajari.

Konsep pembelajaran menuntut dua unsur yang sama-sama aktif, yaitu siswa dan guru. Keduanya sama berposisi sebagai subjek-objek secara timbal balik.

Media audiovisual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang diciptakan sendiri seperti slide yang dikombinasikan dengan kaset audio. Audiovisual memperkaya lingkungan belajar, memelihara eksplorasi, eksperimen dan penemuan, dan mendorong Peserta didik untuk mengembangkan pembicaraan dan mengungkapkan pikirannya). Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media audiovisual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang dikombinasikan dengan kaset audio yang mempunyai unsur suara dan gambar yang biasa dilihat, misalnya rekaman video, slide suara dan sebagainya.

Manfaat media audiovisual dalam pengajaran, antara lain membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar mendorong minat meningkatkan pengertian yang lebih baik melengkapi sumber belajar yang lain, menambah variasi metode mengajar, menghemat waktu, meningkatkan keingintahuan intelektual, cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu, membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lamadan dapat memberikan konsep baru dari sesuatu di luar pengalaman biasa.

1.2.2 Kemampuan Bercerita

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia yaitu sebagai sarana komunikasi. Hal tersebut terjadi karena sebagai makhluk sosial, manusia selalu berkomunikasi dengan orang lain sebagai wujud interaksi. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka-ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang tertatur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan catur tunggal.

Tujuan dari pembelajaran keterampilan berbicara untuk berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai

dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. Kenyataan di lapangan, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia (terkait keterampilan berbicara) kurang menggambarkan keterampilan berbicara yang sesungguhnya. Hal ini ditandai dengan, dalam satu kelas hanya terdapat beberapa siswa saja yang dapat berbicara ketika ditanya ataupun menanggapi permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran.

Siswa yang pandai belum tentu dapat berbicara dengan lancar. Begitu juga sebaliknya, siswa yang kurang pandai bisa jadi dapat berbicara dengan lancar. Fenomena tersebutlah yang terjadi sekarang ini di kelas-kelas. Selain itu, pembelajaran keterampilan berbicara, hendaknya disesuaikan dengan indikator-indikator pokok dalam penilaian berbicara. Bukan hanya sekadar siswa dapat berbicara di depan kelas. Namun, siswa hendaknya dapat berbicara di depan kelas dengan mengimplikasikan aspek-aspek yang berkaitan dengan keterampilan berbicara (artikulasi, jeda, intonasi, volume suara, komunikatif, dan sikap ketika menyampaikan).

2 METODE

Penelitian ini akan membahas mengenai upaya yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam menyampaikan informasi dan berkomunikasi secara lisan dan melatih kemampuan bercerita siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama dengan memanfaatkan media audio visual sebagai contohnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian deskriptif kualitatif dan desain penelitian yang digunakan berupa studi kasus dengan cara observasi, tes, dan wawancara secara daring melalui aplikasi *google classroom*.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 21 Surakarta semester genap tahun 2020/2021. Kelas VIII dipilih karena kelas tersebut dinilai memiliki rata-rata keaktifan belajar dalam proses belajar yang masih kurang, sehingga kurangnya pemahaman konsep terhadap materi yang diajarkan membuat peneliti ingin melakukan suatu penelitian yang dapat menciptakan suasana baru didalam kelas.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan penjadwalan dengan beberapa pertemuan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia

serta siswa kelas VIII secara daring menggunakan aplikasi google classroom, kemudian peneliti melakukan observasi dari kegiatan yang sedang berlangsung. Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan jenis instrument sebagai berikut, tes berbentuk soal melalui *google form* untuk mengukur kemampuan siswa dan dokumentasi. Metode observasi adalah suatu pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Metode tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh setiap individu atau kelompok. Serta metode dokumentasi yakni berupa dokumen-dokumen baik dokumen primer maupun dokumen sekunder yang menunjang proses pembelajaran dikelas.

Teknik analisis data dilakukan setelah pengumpulan beberapa data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah didapat seperti observasi, tes, dan wawancara kemudian diolah dengan analisis data kualitatif untuk menjabarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator tiap b n dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran dengan penerapan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

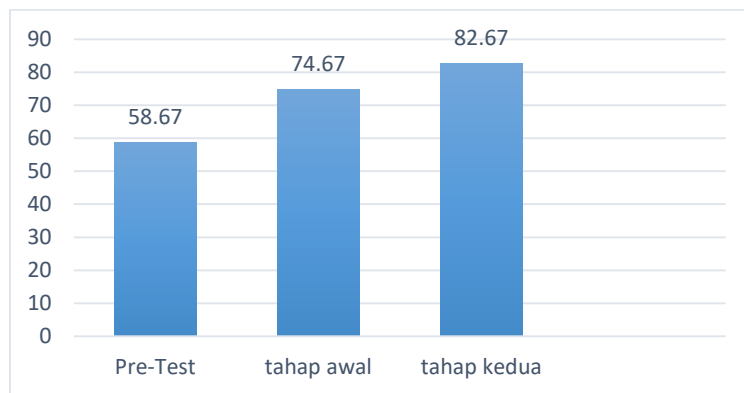
3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Dari hasil analisis data yang dilakukan maka diperoleh informasi bahwa pada pelaksanaan tahap pertama dari hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran dilakukan menunjukkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa sudag meningkat tetapi tergolong belum optimal. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

3.1.1 Hasil Observasi

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas belajar siswa yang diperoleh pada penelitian ini adalah:

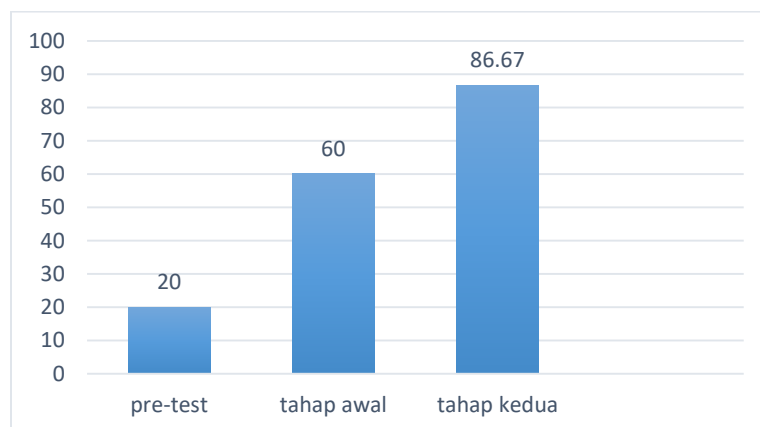


Gambar 1. Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa

Berdasarkan pada gambar 4.4 peningkatan aktivitas belajar siswa dari awal dilakukan pertemuan atau *post test* kemudian berlanjut dengan pertemuan pada tahap pertama dan tahap kedua mengalami peningkatan secara berturut-turut dari 58,67%, 74,67%, hingga 82,67%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media audio visual dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Surakarta selama proses pembelajaran dilakukan.

3.1.2 Hasil Belajar Siswa Kelas VIII

Tes hasil belajar yang digunakan adalah tes formatif, yaitu tes yang dilaksanakan pada setiap tahap. Tes ini bertujuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar. Adapun hasil belajar dari tahap *pre-test* dan setiap tes pada per tahap tersebut yang dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Hasil Tes Belajar Siswa dengan Penerapan Media Audio Visual

Penelitian ini merupakan upaya meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran Bahasa Indonesia dilihat dari hasil belajar siswa dengan cara menggunakan media audio visual dalam proses pembelajarannya. Adapun kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual telah menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Surakarta, meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan menggunakan media Audio Visual yang telah dilakukan di SMP Negeri 21 Surakarta, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Dalam pelaksanaannya pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 21 Surakarta masih berpusat pada guru (*teacher center*), sehingga tujuan pembelajaran kurang tercapai dengan maksimal. Dalam penyampaian materi guru kurang berimprovisasi terhadap media, strategi maupun metode pembelajaran baik dalam materi yang berhubungan dengan kognitif atau praktik, sehingga pesan ajar terkadang kurang tersalurkan. 2) Setelah dilakukan pengamatan, dan penerapan proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada siswa, peneliti menyimpulkan adanya perubahan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Siswa berperan aktif dan antusias dalam proses pembelajaran, mampu bersikap disiplin, serta menjalin interaksi antar siswa. 3) Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang Berbahasalah secara Persuasif, sehingga dapat dipastikan siswa sudah memahami konsep pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi yang telah di uji .

Pada tahap pertama, presentase ketuntasan belajar 60%. Sedangkan pada tahap kedua, hasil *posttest* presentase ketuntasan belajar mencapai 86.67%. Hal ini menunjukkan siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peningkatan terlihat dari hasil tes kemampuan siswa setelah penerapan media audio visual dalam proses pembelajaran, dan hasil observasi keaktifan belajar siswa juga meningkat pada tahap pertama 74.67% dan tahap kedua mencapai 82.67%.

Keberhasilan yang ditunjukkan oleh siswa kelas VIII dalam penerapan media audio visual dalam pembelajaran dapat dilihat dari adanya peningkatan efektivitas dan aktifitas belajar siswa serta hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa. Hal ini telah terlihat dari

hasil aktivitas belajar siswa, seperti yang terlihat pada gambar diagram diatas nilai awal yang didapat pada *pre-test*, tahap pertama, dan tahap kedua hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Surakarta mengalami peningkatan pada setiap tahapnya artinya siswa telah memahami konsep pembelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman konsep pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Surakarta.

4 PENUTUP

Peningkatan kemampuan berbicara pada siswa kelas VIII SMP dapat dilakukan dengan cara pemberian stimulasi berupa media audio visual yang diberikan kepada siswa agar mempermudah siswa dalam melakukan pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dapat berupa portofolio, metode mengajar untuk bercerita, serta pendampingan mengenai penjabaran kembali materi yang telah dipelajari.

Dari penelitian yang dilakukan secara daring dengan siswa kelas VIII A SMP Negeri 21 Surakarta serta beberapa jurnal nasional yang telah direview dapat disimpulkan bahwa perkembangan berbahasa anak dalam kegiatan berkomunikasi menggunakan media audio visual sebagai perantara dalam menyampaikan pembelajaran dapat lebih ditingkatkan lagi dengan berbagai macam penggunaan media dan properti secara langsung dengan menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) bahan lokal, barang bekas, dan media yang tentunya mudah ditemukan oleh siswa. Selain itu, guru juga dapat menggunakan metode pembelajaran dengan memberikan tugas, menstimulasi, serta memotivasi anak dalam belajar. Guru juga dapat melihat perkembangan berbicara anak melalui tugas secara mandiri berupa pemberian narasi yang kemudian diprektekan serta dikerjakan oleh anak, guru dapat menilai apakah anak sudah mulai berkembang atau belum. Kemampuan berbahasa siswa juga dapat dipengaruhi dari pola asuh orang tua dimana ketika anak mendapat waktu untuk belajar di rumah apakah orang tua memberikan stimulasi kepada anak dengan berlatih dan belajar berbahasa dan bercerita menggunakan kosa kata dengan baik dan benar. Hal ini juga dapat berpengaruh kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan perkembangan belajar siswa.

PERSANTUNAN

Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya yang telah diberikan. Saya ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada Bp. Dr. Yakub Nasucha, M. Hum selaku Dosen Pembimbing saya yang telah begitu luar biasa sabar dalam proses memberikan saya bimbingan, saran, serta bantuan sampai pada tahap ini. Dan tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada keluarga saya yang selalu membantu meringankan proses penelitian ini dalam segala hal beserta teman-teman saya yang sudah memberikan doa, dukungan, dan membagi informasi untuk menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F., Syahrul, R., & Arief, E. (2017). "Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Padang".*
- Andriani, R., & Kartika, D. (2019). "Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Berita di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali. Jurnal Manajemen Pendidikan". Vol. 14, No. 2 Hal 162-170*
- Anggraeni, D., Hartati, S., & Nurani, Y. (2019). "Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini". Jurnal Obsesi. Vol. 3, Issue 2 (2019) Hal 404-415*
- Arsyad. (2020). Skripsi. Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Falah Kota Jambi, hal 10*
- Dewi, N.A., Kartijono, N. E., & Dewi, N. K. (2020). "Pengembangan Media Audio Visual Pembelajaran Materi Keanekaragaman Hayati Indonesia di Sekolah Menengah Atas. Bioma". Vol. 9, No. 1, April 2020*
- Gani, I. N. F., Rais, M. & Jamaluddin, P. (2017). "Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Membiakan Tanaman dengan Biji Jurusan Agribisnis Pembibitan dan Kultur Jaringan Kelas X di SMK Negeri 4 Jeneponto". Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian, Vol. 3 Hal 49-57*
- Hamalik, O. (2018). Dalam jurnal "Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara di SMP dengan Mengangkat Kepopuleran Kepahlawanan Nasional", vol 02, hal 44*

- Hamdani. (2018). Dalam jurnal “Analisis Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Ekonomi di Kelas IX SMP Karya Sekadau”, hal 35
- Handayani, M. (2020). *Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Falah Kota Jambi.*
- Irfan. (2017). *Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Kemampuan Bercerita dalam Bahasa Bugis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sinjai Timur*
- Iskandarwassid dan Sunendar. (2018). Dalam jurnal “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menerapkan Metode *Show and Tell* pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia”, vol 1
- Lawa, S. T. M. N. (2020). “Pengaruh Integrasi Bahan Ajar Mrdia Pictures Series Berbasis Flash Melalui Pendekatan Komunikatif terhadap Kemampuan Bercerita”. Jurnal Kependidikan. Vol. 6, No. 1
- Magdalena & Astikawati, Y. (2018). “Analisis Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Ekonomi di Kelas IX SMP Karya Sekadau”. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 3, No. 1, 2018
- Nomleni, F. T & Manu, T. S. N. (2018). “Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah”. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan
- Nurgiyantoro, B. (2018). Dalam jurnal “Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara di SMP dengan Mengangkat Kepopuleran Kepahlawanan Nasional”, vol 02, hal 44
- Purwasih. (2018). Dalam jurnal “Analisis Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Ekonomi di Kelas IX SMP Karya Sekadau”. Jurnal Pendidikan Ekonomi, vol 3, hal 40
- Purwono, dkk. (2018). “Analisis Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Ekonomi di Kelas IX SMP Karya Sekadau”. Jurnal Pendidikan Ekonomi, vol 3, hal 36
- Resmini. (2018). Dalam jurnal “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menerapkan Metode *Show and Tell* pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia”, vol 1
- Rosmayanti, A. F. (2020). “Perbedaan Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif *Quiz-Quiz Trade* dan *Inside-Outside Circle* pada Kemampuan Bercerita Siswa Kelas VIII SMPN 2 Gumukmas Tahun Pelajaran 2019/2020”
- Sanjaya, W. (2018). Dalam jurnal “Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara di SMP dengan Mengangkat Kepopuleran Kepahlawanan Nasional”, vol 02, hal 43

- Septiyani dan Kurniah.* (2019). Dalam jurnal “Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini”, vol 3, hal 408
- Suarsih, C.* (2018). “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menerapkan Metode *Show and Tell* pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia”. Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang, vol 1, No. 1
- Suprijanto.* (2017). Dalam jurnal “Penggunaan Media *Audiovisual* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Membiakan Tanaman dengan Biji Jurusan Agribisnis Pembibitan dan Kultur Jaringan Kelas X di SMK Negeri 4 Jenepono”, vol. 3, hal 52
- Tarigan.* (2018). Dalam jurnal “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menerapkan Metode *Show and Tell* pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia”. Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang, vol 1
- Winkel.* (2017). “Penggunaan Media *Audiovisual* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Membiakan Tanaman dengan Biji Jurusan Agribisnis Pembibitan dan Kultur Jaringan Kelas X di SMK Negeri 4 Jenepono”, vol. 3, hal 53